

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pengembangan sektor pertanian yang pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan produksi dan juga meningkatkan pendapatan petani yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup petani antara lain dalam pengembangan usaha pertaniannya. Sasaran dari pembangunan pertanian adalah meningkatkan pendapatan dan juga taraf hidup petani; diversifikasi usaha dan hasil pertanian; meningkatkan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan kesempatan kerja; meningkatkan penguasaan dan penerapan teknologi; produktivitas usahatani, mutu hasil pertanian serta meningkatkan kelembagaan dalam bidang pertanian (Suratman, 2017, p. 1).

Pertanian perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik karena pada sektor pertanian juga mampu menghasilkan surplus perekonomian. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan dapat memungkinkan untuk menabung dan mendapatkan modal. Peningkatan taraf hidup petani diperoleh dengan cara meningkatkan

pendapatannya. Salah satu komoditas pertanian di Desa Paya Besar adalah pertanian cabai. Pertanian cabai merupakan subsektor pertanian utama di desa tersebut, dimana pertanian cabai adalah sebagai penghasilan utama mereka.

Produktivitas adalah rasio antara *input* dan *output* dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh *input* dan *output* dari pertanian. *Input* dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan *output* dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya. Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi. Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia karena SDM merupakan komponen penting dalam peningkatan produksi, karena keberhasilan kinerja individu petani sangat berpengaruh terhadap hasil kerja pertanian (Vivi Nur Indah Sari, 2018).

Faktor sosial yang mempengaruhi produktivitas di bidang pertanian meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Rendahnya tingkat pendidikan disinyalir merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas petani. Semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka petani cenderung memiliki keterampilan tertinggi

Desa Paya Besar kecamatan Batu Benawa memiliki sumberdaya manusia yang beragam, disebabkan karena kesejahteraan masyarakat yang masih belum merata, serta budaya agamis dan suka berdagang. Desa paya besar usahatani cabai masih dilaksanakan secara tradisional hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan, keterampilan dan modal petani.

Tingkat pendapatan petani di Desa Paya Besar sangat dipengaruhi oleh hasil pertanian terutama untuk kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan akan makanan pokok. Peran petani dalam meningkatkan produksi pertanian pada umumnya membutuhkan perhatian dan juga arahan serta bimbingan yang serius sehingga diharapkan produksi hasil pertanian khususnya usahatani cabai kecil dapat meningkatkan pendapatan petani sebagai awal dalam pembangunan pertanian hanya dapat dicapai apabila diperoleh keuntungan yang maksimal dari usahatani yang diselenggarakan tersebut. Dalam berusahatani yang baik, setiap petani harus mampu dan dapat mengembangkan unit produksi secara keseluruhan. Pendapatan menjadi sarana utama yang mendorong satu pengembangan dalam kegiatan usahatani.

Di Kalimantan selatan tanaman cabai sudah di kembangkan dan juga sudah tersebar di beberapa kabupaten, salah satunya adalah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Suratman, 2017, p. 2).

**Tabel 1. 1 Sasaran Produksi Tanaman Cabai Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2016 s/d 2021**

No	Rencana Kerja	Base Line 2015*	Tahun 2016-2021						Rata-rata pertahun
			2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Cabe Rawit (Ton)	4.789	3.359	3.527	3.703	3.889	4.083	4.287	5,00
2	Cabe Merah (Ton)	5.903	7.500	7.875	8.269	8.682	9.116	9.572	5,00

Sumber data: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Tahun 2016-2021

Indikator kinerja utama dan target yang ingin dicapai pada Tahun 2021 salah satunya adalah meningkatnya produksi dan produktivitas cabai merah 9.572 ton / 78,96 kuintal per hektar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Tahun 2016-2021, target capaian produksi holtikultura untuk cabe merah Tahun 2016 direncanakan sebesar 7.500 Ton dan Tahun 2021 menjadi sebesar 9.572 ton, sedangkan cabe rawit Tahun 2016 direncanakan sebesar 3.359 ton dan Tahun 2021 menjadi sebesar 4.287 ton (Kal-Sel, 2016, p. 41).

**Tabel 1. 2 Sasaran Produktivitas Tanaman Cabai Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2016 s/d 2021**

No	Rencana Kerja	Base Line 2015*	Tahun 2016-2021						Rata-rata pertahun
			2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Cabe Rawit (Ku/Ha)	46,45	52,92	54,19	55,50	56,85	58,23	59,65	0,02
2	Cabe Merah (Ku/Ha)	63,47	68,37	70,32	72,38	74,51	76,71	78,96	0,03

Sumber data: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Tahun 2016-2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Tahun 2016-2021, target capaian produktivitas tanaman pangan dan holtikultura untuk cabe merah Tahun 2016 direncanakan 68,37 Ku/Ha dan Tahun 2021 menjadi sebesar 78,96 Ku/Ha, sedangkan cabe rawit Tahun 2016 direncanakan 52,92 Ku/Ha dan Tahun 2021 menjadi sebesar 59,65 Ku/Ha (Kal-Sel, 2016, p. 42).

Tabel 1. 3 Sasaran Produksi dan Produktivitas Tanaman Cabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016 s/d 2021

No	Rencana Kerja Hulu Sungai Tengah	Base Line 2015*	Tahun 2016-2021						Rata-rata pertahun
			2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Peningkatan Produksi Cabe Merah (Ton)	891	1.044	1.096	1.151	1.208	1.296	1.332	6,47%
2	Peningkatan Produktivitas Cabe Merah (Ku/Ha)	78,18	80,29	82,65	85,08	87,58	90,16	92,81	3,20%
3	Peningkatan Produksi Cabe Rawit (Ton)	114	130	133	135	138	141	144	2,37%
4	Peningkatan Produktivitas Cabe Rawit (Ku/Ha)	99	105	107	109	111	114	115	2,06%

Sumber data: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Tahun 2016-2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Tahun 2016-2021, terlihat jelas peningkatan sasaran produksi dan juga produktivitas cabai di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dari tahun 2016 sampai tahun 2021.

Dengan melihat gambaran diatas, usaha tani cukup memegang peranan penting, namun sampai seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani baik dipandang dari penggunaan faktor lahan, modal, tenaga kerja maupun penggunaan sarana produksi secara keseluruhan belum diketahui.

Dalam pembahasan diatas tak terlepas dari pengawasan Allah SWT terhadap semua sumber daya alam. Dan dibawah ini merupakan ayat yang berhubungan dengan pertanian. Q.S. Asy Syu'araa/26 ayat 7. Sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ۝٧

Yang artinya: *“Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?”* (QS Asy Syu'araa : 7).

Dari ayat tersebut kita telah mengetahui bahwa Allah Swt telah menciptakan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya. Sehingga kita harus dapat mengelola dan memanfaatkan hal itu dengan baik salah satunya adalah dengan meningkatkan produktivitas dan juga hasil pertanian cabai agar masyarakat dapat hidup lebih sejahtera.

Salah satu kendala yang signifikan untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan petani adalah harga cabai yang tidak stabil. Karena produktivitas tersebut pada dasarnya sangat tergantung dari potensi sumber daya alam dan juga sumber daya manusia yang tersedia. Ketika produktivitas cabai rendah maka akan

mengakibatkan hasil dan pendapatan yang diharapkan sangat kecil dan hal ini akan menghambat petani meraih kehidupan dan kesejahteraan yang baik.

Permasalahan yang dihadapi petani cabai saat ini adalah tingkat pendapatan petani yang rendah yang disebabkan karena harga cabai yang tidak menentu (berfluktuasi), luas lahan yang sempit serta biaya produksi yang tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan dari pertanian cabai tersebut. Ketika harga cabai naik maka tingkat pendapatan penduduk di sana juga akan meningkat, begitupun sebaliknya bila harga cabai turun maka tingkat pendapatan penduduk yang ada di sana juga akan turun drastis dari sebelumnya. Hal ini akan menjadikan masyarakat yang berprofesi sebagai petani cabai menjadi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesulitan pemenuhan kebutuhan petani cabai disebabkan karena mata pencarian pokok penduduk yang ada disana adalah sebagai petani cabai.

Ada beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam memilih judul, diantaranya adalah : Desa Paya Besar merupakan salah satu dari desa yang ada di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kawasan tersebut termasuk kawasan yang cocok dikembangkan tanaman pertanian lahan kering, sayuran, buah-buahan dan tanaman tahunan. Salah satu tanaman pertanian yang akan dilakukan penelitian adalah tanaman pertanian cabai. Selain itu, di Kecamatan Batu Benawa merupakan salah satu wilayah potensial dikembangkannya kegiatan wisata alam, salah satunya adalah wisata kuliner.

Sehingga peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh produktivitas dan hasil pertanian cabai terhadap pendapatan petani di Desa Paya Besar Kecamatan Batu Benawa, Hulu Sungai Tengah.

Selain itu, alasan penelitian dilakukan di Desa Paya Besar karena desa ini merupakan salah satu dari desa yang ada di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kawasan ini termasuk kawasan yang cocok dikembangkan tanaman pertanian lahan kering, sayuran, buah-buahan dan tanaman tahunan. Salah satu tanaman pertanian yang akan dilakukan penelitian adalah tanaman pertanian cabai. Selain itu, di Kecamatan Batu Benawa merupakan salah satu wilayah potensial dikembangkannya kegiatan wisata alam, salah satunya adalah wisata kuliner.

Sehubungan dengan pelaksanaan usaha tani tersebut maka perlu diadakan penelitian guna mengetahui tingkat pendapatan petani dalam berusahatani cabai dalam rangka meningkatkan taraf hidup petani.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Produktivitas dan Hasil Pertanian Cabai Terhadap Pendapatan Petani Cabai Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana Pengaruh Produktivitas dan Hasil Pertanian Cabai Terhadap Pendapatan Petani Cabai Secara Parsial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah) ?
2. Bagaimana Pengaruh Produktivitas dan Hasil Pertanian Cabai Terhadap Pendapatan Petani Cabai Secara Simultan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah) ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Pengaruh Produktivitas dan Hasil Pertanian Cabai Terhadap Pendapatan Petani Cabai Secara Parsial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah)
2. Mengetahui Pengaruh Produktivitas dan Hasil Pertanian Cabai Terhadap Pendapatan Petani Cabai Secara Simultan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis :
 - a. Bagi Penulis : Sebagai pengalaman langsung dalam melakukan penelitian terhadap masyarakat.
 - b. Bagi pihak jurusan ekonomi syariah: Sebagai referensi mahasiswa tingkat selanjutnya yang akan melakukan penelitian dan juga sebagai kontribusi positif untuk pengembangan wawasan keilmuan di masa mendatang.

2. Dari segi praktis :
 - a. Bagi masyarakat : Untuk mengetahui dan mengamati secara langsung pengaruh produktivitas dan hasil pertanian cabai terhadap pendapatan dari hasil pertanian cabai dalam perspektif ekonomi Islam (studi di Desa Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah).

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa faktor yang dihubungkan dengan variabel pendapatan telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

1. Vivi Nur Indah Sari (2018) Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)” Penelitian tersebut menggunakan metode analisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi produktivitas maka semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh masyarakat (Vivi Nur Indah Sari, 2018).

Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentunya mempunyai perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek dan tempat penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan padi sebagai objek penelitian.

2. Yan Yozen Agus Suratman (2017) Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarbaru melakukan penelitian dengan judul “Analisi Pendapatan Usahatani Cabai Besar (*Capsicum annum L.*) di Desa Banua Kupang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah” Penelitian tersebut menggunakan metode survei dengan teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan usahatani Cabai Besar memerlukan modal yang tidak sedikit, serta keuletan dan ketekunan dari petani yang menanam tanaman cabai besar tersebut. Dalam usahatani perlu dipertimbangkan keadaan iklim yang tidak menentu sehingga susah untuk memprediksi hasil yang akan diperoleh. Apabila dalam

melakukan usahatani berjalan baik serta mendapatkan panen dan harga yang tinggi, maka akan mendapatkan pendapatan yang cukup tinggi (Suratman, 2017).

Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentunya mempunyai perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode teknik dan observasi sedangkan penelitian yang akan digunakan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang tingkat pendapatan dari hasil pertanian cabai.

3. Asa Alfrida dan Trisna Insan Noor (2017) Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan” Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan semakin luas pemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah dengan menggunakan beberapa indikator menunjukkan hasil tingkat kesejahteraan yang berbeda. Tingkat kesejahteraan menggunakan indikator ekonomi menunjukkan adanya rumah tangga petani yang termasuk kategori miskin, namun jika menggunakan indikator ekonomi dan sosial

menunjukkan hasil seluruh rumah tangga petani termasuk tingkat kesejahteraan yang tinggi (Noor, 2017).

Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentunya mempunyai perbedaan dan persamaan. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang tingkat pendapatan. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini, peneliti tidak membahas mengenai tingkat kesejahteraan.

4. Isnaini Tris Tiasa, Ari Astuti dan Sudrajat (2019) Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul” Penelitian tersebut menggunakan metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani bawang merah di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sebesar Rp 75.447.020,17/tahun yang bersumber dari pendapatan usahatani bawang merah dan berdasarkan kriteria BPS petani bawang merah di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori sejahtera sebesar 96,15 persen (Isnaini Tris Tiasa, 2019).

Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentunya mempunyai perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif sedangkan

penelitian yang akan digunakan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang tingkat pendapatan.

5. Sri Rahmadani (2017) Prodi Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros” Penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal kerja, luas lahan, dan teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Dan secara parsial modal kerja, luas lahan, dan teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai R squared (R^2) sebesar 0.954 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros sebesar 95,4% sedangkan sisanya 4,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian (Rahmadani, 2017).

Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentunya mempunyai perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian terdahulu tidak

membahas mengenai produktivitas. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitiannya, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan sama- sama membahas tentang tingkat pendapatan.

F. Definisi Operasional

Penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud dari judul “Pengaruh Produktivitas dan Hasil Pertanian Cabai Terhadap Pendapatan Petani Cabai Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah)” untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam mengartikan judul tersebut, maka penulis membatasi beberapa istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari seseorang (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini, pengaruh dimaksudkan sebagai daya yang timbul dari pendapatan akibat produktivitas dan hasil pertanian cabai.

2. Produktivitas

Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara modal, tanah, energi yang digunakan untuk menghasilkan hasil tersebut. Skala pengukuran variabel dalam bentuk rasio (Ton / Ha).

Dalam penelitian ini, produktivitas yang dimaksud adalah hasil produksi yang dihasilkan petani cabai yang ada di Desa Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Hasil Pertanian

Hasil Pertanian adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi. Skala pengukuran variabel dalam bentuk rasio (Ton). Dalam penelitian ini, hasil pertanian yang dimaksud adalah hasil pertanian cabai yang ada di Desa Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

4. Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seorang produsen untuk produk yang dijualnya. Skala pengukuran variabel dalam bentuk rasio (Rp.)

Pendapatan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui hubungan dari produktivitas dan hasil pertanian terhadap pendapatan petani cabai yang ada di Desa Paya Besar Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

G. Anggapan Dasar atau Hipotesis

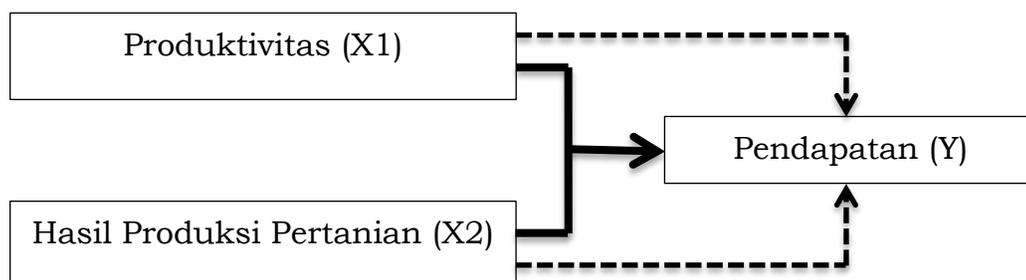
Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

H_0 : Tidak ada pengaruh dari Produktivitas dan Hasil Pertanian terhadap pendapatan baik secara simultan maupun parsial.

H_1 : Terdapat pengaruh dari Produktivitas dan Hasil Pertanian terhadap pendapatan baik secara simultan maupun parsial.

H. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini model penelitian ataupun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Pengaruh secara Parsial

Pengaruh secara Simultan

—————

I. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka penulis menyajikan lima bab yang disusun secara sistematis dengan tiap-tiap dari bab nya memuat pembahasan yang berbeda, adapun penyusunan tersebut yaitu:

Bab I Pendahuluan merupakan penjelasan dari latar belakang masalah yang akan diteliti oleh peneliti, kemudian ditarik secara eksplisit dalam suatu rumusan masalah sebagai acuan dari keseluruhan yang akan ditegaskan dengan tujuan supaya lebih terarah dan jelas mengenai apa yang hendak dibahas oleh peneliti, serta manfaat dari penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan dari diadakannya penelitian ini supaya lebih jelas dan terarah, kemudian untuk menghindari adanya kesalahan atau kesalah pahaman terhadap pengertian istilah-istilah yang dipakai, maka diperlukan adanya definisi operasional, lalu terdapat penelitian terdahulu sebagai acuan peneliti dan pada bagian akhir terdapat sistematika penulisan yang merujuk pada panduan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

Bab II Landasan teori merupakan suatu penjabaran tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui penjelasan dari teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu pengaruh hasil pertanian cabai terhadap tingkat kesejahteraan dan pendapatan petani cabai.

Bab III Metode penelitian. Di dalam bab ini akan fokus kepada pembahasan yang bersifat teknis dengan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan analisis data yang berisi tentang hasil penelitian pada masyarakat di desa Paya Besar, yaitu gambaran umum daerah penelitian dan letak geografis serta keadaan demografi dan juga social budaya selanjutnya membahas mengenai hasil penelitian berupa analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga memperoleh penyajian data meliputi laporan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi simpulan mengenai permasalahan yang telah dibahas dalam urainnya sebelumnya yang selanjutnya akan ditemukan beberapa saran yang dirasa perlu untuk disampaikan.